

Peningkatan Nilai Tambah Olahan Rebung Menjadi "Bakso" Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dan Upaya Penyelamatan Lingkungan Desa Bulaksalah, Cangkringan, Sleman, DIY

Submission date: 21-Dec-2021 03:07PM (UTC+0700)
by Yekti Utami

Submission ID: 1734583796

File name: Laporan_Hasil_Olaharan_Rebung_Menjadi_Bakso.pdf (1.75M)

Word count: 2674

Character count: 18169

LAPORAN HASIL

**PENINGKATAN NILAI TAMBAH OLAHAN REBUNG MENJADI “BAKSO”
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN
UPAYA PENYELAMATAN LINGKUNGAN DESA BULAKSALAK,
CANGKRINGAN, SLEMAN, DIY SEBAGAI KAWASAN RAWAN ERUPSI
MERAPI**



Oleh:

Tugiyo, Drs., MM; NIP: 19670710 199303 1 002 (Ketua Tim Pengusul)
Dra. Yekti Utami, MSi; NIP: 19670219 199303 2 001(Anggota Tim Pengusul)

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
YOGYAKARTA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul PbM:

Peningkatan Nilai Tambah Olahan Rebung Menjadi “Bakso” Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dan Upaya Penyelamatan Lingkungan Desa Bulaksalak, Cangkringan, Sleman, DIY Sebagai Kawasan Rawan Erupsi Merapi

- 3**
1 Mitra Program PbM :
- 2 Ketua Tim Pengusul
a. Nama :Tugiyono, Drs., MM
b. NIP :19670710 199303 1 002
c. Jabatan/Golongan :Penata tk 1 / III-D
d. Jurusan/Fakultas :Manajemen/Ekonomi dan Bisnis
e. Perguruan Tinggi :UPN “Veteran” Yogyakarta
f. Bidang Keahlian :Manajemen Pemasaran
g. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail :Jl Ring Road Utara Condong Catur Yogyakarta/0274 486737
h. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail :Jl. Gedongan Baru II/7 Gedongan Baru
- 3 Anggota Tim Pengusul
a. Jumlah Anggota :Dosen 1 orang,
b. Nama Anggota I/bidang keahlian :Dra. Yekti Utami, MSi/ Manajemen Operasi
c. Mahasiswa yang terlibat : 2 orang
- 4 Lokasi Kegiatan/Mitra
a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) :Bulaksalak, Cangkringan,
b. Kabupaten/Kota :Sleman
c. Propinsi :Daerah Istimewa Yogyakarta
d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 21 (Dua puluh satu) km
- 5 Luaran yang dihasilkan :Teknologi Olahan Rebung Menjadi “Bakso”.
- 5 Jangka waktu Pelaksanaan : 5 Bulan
- 7 Biaya Total : Rp. 25.000.000,-
- LPPM : Rp. 25.000.000,-
- Sumber lain (swadaya masyarakat) : Rp.

Mengetahui
Kajur

Dr. Dyah Sugandini, M.Si
NIK 2 7106 95 0021 1

Mengetahui,
Dekan

Dr. Winarno, MM
NIP 19620621 1991031 001

Yogyakarta, 28 Maret 2019
Ketua Tim Pengusul

Tugiyono, Drs., MM
NIP. 19670710 199303 1 002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
DATAR ISI	iii
² DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
RINGKASAN	vi
BAB. 1 PENDAHULUAN	1
Analisis situasi	1
Permasalahan Mitra	3
BAB. 2 TARGET DAN LUARAN	4
Target	4
Luaran	4
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	6
BAB 4. KELAYAKAN PENGUSUL	9
Kinerja Pengusul	9
Tugas dan Keakaran	9
⁷ BAB 5. HASIL DAN LUARAN	10
Hasil	10
Luaran	14
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	15
Kesimpulan	15
Saran	15
DAFTAR PUSTAKA	16

⁴
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Target Kegiatan	4
Tabel 2.2	Jenis Luaran	5
Tabel 2.3	Luaran Kegiatan	14

DAFTAR GAMBAR

4	Gambar 1. 1	Hutan Bambu	11
	Gambar 1. 2	Sosialisasi Program	12
	Gambar 1. 3	Praktek Pembuatan Rebung	12
	Gambar 1. 4	Pemberian Nama Bakso Rebung	13
	Gambar 1. 5	Pengurusan Dokumen Makanan Sehat	14

BABI

PENDAHULUAN

A. Analisis situasi

Merapi yang selalu membuat orang ingin mengmami dan ingin mendatangi, namun masih menyimpan berbagai masalah, salah satunya Dusun Bulaksalak, Desa Wukirsari, Kecamatan Cangkringan, Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, yang berada di sebelah utara dari Kota Yogyakarta, atau sejauh sekitar 37 km, yang berada di lereng gunung Merapi, dengan jarak yang berada di radius kurang dari 10 km artinya ilayah ini erada di zona merah jika terjadi banana erupsi Merapi. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan ini terbentang hamparan pasir kualitas prima. Potensi ini menjadi incaran para developper untuk meembali pasir di wilayah ini, munculah para penambang pasir. Didukung kondisi ekonomi warga yang masi tergolong rendah dibandingkan dengan saudaranya sesama di wilayah Sleman. Bulaksalak menyandang predikat termiskin di Daerah Istimewa Yogyakarta (BPS, 2016).

Tekanan ekonomi inilah yang kemudian mereka mengambil jalan pintas dengan menjual pasir yang ada di pekarangan rumahnya, yang menyebabkan lingkungan ruak dan semakin rentan longsor. Sekitar tahun 2014 terpanggilah sekelompok Pemuda setempat melakukan inisiasi dengan mananam bambu di area yang sudah menjadi cekungan-cekungan secara terus menerus sampai saat ini telah ada sebanyak 35 varietas bambu. Selanjutnya mereka memberi nama kelompok "BAMBU LESTARI". Di dunia ada sekitar 150 varietas bambu.

Perkembangan tanaman bambu di Dusun Bulaksalak dengan luas lahan sekitar 80 hektar saat ini sangat potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata (outbond, bumi perkemahan, wisata edukasi, dan masih banyak lagi yang bisa dikembangkan). Udara sejuk segar pegunungan merupakan sesuatu yang semakin langka di dunia. Dari aspek sumberdaya alam, Saat ini Bulaksalak merupakan daerah penghasil bambu tetapi belum dikelola secara optimal. Hanya ketika terjadi erupsi Merapi, rumah hunian sementara masyarakat kawasan Merapi dibuat dari bambu yang berasal Bulaksalak.

Melihat potensi yang dimiliki maka diperlukan suatu gagasan memberdayakan sumberdaya yang ada di Dusun Bulaksalak untuk dapat menghilangkan predikat termiskin. Gagasan yang ditawarkan disini yaitu menjadikan Dusun Bulaksalak sebagai tempat wisata edukasi dan konservasi alam bertaraf internasional. Namun sebelum menuju ke arah tersebut, tentu diperlukan ketrampilan dan keunikan yang ada di wilayah ini. Rebung atau tunas bambu ada yang sangat enak untuk dikonsumsi dan bahkan mempunyai nilai gizi yang tinggi. Ada jenis rebung yang tidak akan jadi pohon bambu yang bagus, bahkan jika rebung ini diambil akan menambah kebugusan pertumbuhan rumpun bambu. Tunas inilah yang jika dimanfaatkan atau diolah yang bernilai ekonomi, tentu akan mampu meningkatkan pendapatan warga, dan mampu menopang wisata yang dicanangkan. Namun rebung mempunyai masa tunas, atau musiman, untuk itu perlu ada inovasi olahan yang diminati atau familiar di lidah masyarakat umum dan mudah dibuat, serta bisa diawetkan, antara lain dibuat menjadi olahan makanan “BAKSO”.

Peningkatan nilai tambah atau *value added* rebung menjadi “BAKSO REBUNG” diharapkan dapat dipersepsikan bagi para penerima produk atau pelanggan akan menjadi pengalaman dalam sepanjang hidupnya, setiap penerima/pelanggan akan mempersepsikan nilai dengan dirinya sendiri. Value merupakan senjata paling efektif dalam merebut target pasar. Value dibangun berdasarkan tiga unsur (Ali Hasan, 2010), yaitu, *Product quality* adalah ukuran persepsi konsumen terhadap keunggulan kinerja (performance), keandalan (*reliability*), kesesuaian (*conformance*), dan keistimewaan (*features*) dari sebuah produk.

Atas dasar hal tersebut menunjukkan jika rebung yang awalnya tidak mempunyai nilai, dengan kemampuan mengolah dan mengawetkan, menjadi produk yang mempunyai nilai.

B. Permasalah Mitra

Rebung yang awalnya tidak mempunyai nilai, dengan kemampuan mengolah dan mengawetkan, menjadi produk yang mempunyai nilai, yaitu menjadi BAKSO. Namun masyarakat belum mempunyai kemampuan.

BAB II
TARGET DAN LUARAN

A. Target Kegiatan

Untuk dapat mencapai target ada beberapa tahapan yang harus dilakukan. Pertama tama melakukan survei lapangan untuk mengukur seberapa besar potensi kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi.

Tabel. 2. 1

Target Kegiatan

Identifikasi situasi	Kegiatan masyarakat	Target
Keramaian masyarakat sebagai imbas jalur wisata	Mengadakan kegiatan penunjang (berjualan makanan)	Peningkatan penghasilan tambahan
Pendampingan kegiatan	Sosialisasi dan bimbingan teknis pemanfaatan sumber daya	Menemukan produk baru sebagai ciri khusus daerah tersebut
Inventarisasi kekayaan intelektual	Penggunaan ukuran ukuran sebagai penguatan hasil produk	Peningkatan nilai tambah

B. Luaran Kegiatan

Jenis luaran yang dihasilkan dalam kegiatan tersebut terlihat pada tabel 2. 2 dibawah ini.

Tabel 2. 2

Jenis Luaran

No	Jenis Luaran
1.	Teknologi produk olahan
2.	Publikasi media masa
3.	Keterangan makanan sehat
4.	Hak Cipta/Paten
5.	Buku ISBN

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Dalam Pencapaian Tujuan Menggunakan Beberapa Metode

1. ⁶ Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program PbM:

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode yang dipilih sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu: **Ceramah, diskusi, pelatihan, praktek dan pendampingan.**

a. **Ceramah dan diskusi** dilaksanakan untuk penyampaian materi secara langsung pada masyarakat oleh narasumber yang kompeten dibidangnya sesuai kebutuhan.

Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang:

- 1). Cara memanen rebung
- 2). Pengolahan rebung
- 2). Teknologi pengawetan

b. Pelatihan dan Praktek dilaksanakan untuk ketrampilan masyarakat :

- 1). Cara memanen rebung
- 2). Pengolahan rebung
- 2). Teknologi pengawetan

c. **Pendampingan** juga dilakukan melalui program magang oleh mahasiswa dibawah bimbingan pengelola program PbM dalam proses pembuatan. Dalam program ini memotivasi masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, optimalisasi laan pekarangan masing-masing untuk mengurangi lahan nganggur, sehingga pendapatan masyarakat meningkat.

2. Alat dan Bahan

- a. Bahan yang digunakan dalam pembuatan bakso rebung sangatlah sederhana dan mudah di dapat. Bahan-bahan tersebut antara lain adalah bak penampungan, untuk mencuci rebung
- b. Panci untuk masak,
- c. Pembuatan kemasan pengawet

3. Cara membuat Bakso Rebung

- a. Cari Rebung yang resesif
- b. Segera kupas bersih dan cuci berrsih
- c. Masak sampai matang
- d. Tiriskan dan giling sampai halus
- e. Siapkan bumbu campurkan sampai uli
- f. Cetak dan masukkan di air mendidih.
- g. Angkat, setelah dingin masukan di almari pendingin

4. Pemanfaatan

Tranfer ketrampilan dari pengabdi ke Dusun Bulaksalak, Desa Wukirsari, Kecamatan Cangkringan, Sleman, DIY ssebagai salah satu upaya pemanfaatan lahan dan optimalisasi potensi di lingkungan yang ada mampu meningkatkan penghasilan masyarakat.

5. Rencana kegiatan

- a. Sosialisasi dan atau pemasyarakatan manfaat rebung menjadi bakso
- b. Sosialisasi cara memilih jenis rebung
- c. Sosialisasi cara penen Rebung

- d. Praktek pembuatan bakso rebung
- e. Pemanfaatan hasil teknologi tepat guna untuk menumbuhkan rasa menjaga lingkungan berbasis pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat mempunyai ketrampilan dalam mengoptimalkan lahan.

6. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program

Masyarakat Dusun Bulaksalak, Desa Wukirsari, Kecamatan Cangkringan, Sleman, DIY sebagai salah satu upaya pemanfaatan lahan dan optimalisasi potensi di lingkungan yang ada.

BAB IV

KELAYAKAN PENGUSUL

C. Jenis Kepakaran Yang Diperlukan

⁶ Relevansi Skill Tim, Sinergisme Tim dan Pengalaman Kemasyarakatan Tim

Pengusul Dalam rangka meningkatkan Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya bidang pengabdian kepada masyarakat, kami sebagai ¹ **Dosen di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis** dan Program Studi Ilmu Tanah Fakultas Pertanian UPN “Veteran” Yogyakarta. Sebagai Tim Pengusul, kami mempunyai pengalaman tentang Pengabdian kepada Masyarakat yang terkait selama tiga tahun terakhir antara lain adalah:

1. Penelitian Kualitas kompos cair dari sampah pasar Giwangan dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan tanaman, tahun 2010.
2. Pengabdian bagi masyarakat di Hargorejo dalam pemanfaatan kotoran sapi untuk biogas dan pupuk organik, tahun 2012.
3. Nara sumber pembuatan pupuk organik cair pada pelatihan transmigrasi terampil di Balitrans pada tanggal 8 sampai 15 Desember 2010.
4. Pengabdian Bagi Masyarakat (Pbm) Kelompok Ternak Desa Trimulyo Sleman: Pemanfaatan Urin Sapi, Limbah Buah Dan Sayur Untuk Pembuatan Pupuk Organik Cair (Poc) Berkualitas, LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta tahun 2013.
5. Nara sumber dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Pengolahan Limbah Rumah Tangga, Ternak, dan Tanaman untuk warga masyarakat Yogyakarta, Kegiatan Wirausaha Baru Ikm Industri Kecil Ditjen Ikm Kementerian Perindustrian. Tahun 2015.
6. Narasumber dan praktisi serta Ketua industri Abon Nabati DIY, 2010 sampai sekarang

BAB V

HASIL DAN LUARAN

A. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui beberapa tahapan agar dapat terlaksana dengan baik dan sistematis. Tahapan tahapannya sebagai berikut:

1. Survei lokasi

Survei ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar potensi pasar yang akan dilayani oleh kegiatan masyarakat. Potensi – potensi yang memungkinkan berupa:

- a. Lahan tanaman bambu yang cukup luas +/- 5 ha
- b. Daerah tersebut merupakan jalur wisata pendukung Kaliurang dan lahar merapi
- c. Kegiatan kegiatan yang sudah dilakukan berupa latihan bersama burung ocehan dan pasar kuliner hutan bambu dengan pelaksanaan setiap minggu kliwon atau setiap 35 hari sekali.
- d. Antusiasme masyarakat mendatangi kegiatan tersebut cukup tinggi



Gambar 5. 1 : Hutan Bambu

Gambar di atas menunjukkan bahwa Bulaksalak memiliki area bambu (hutan bambu) yang cukup luas, sehingga dapat dijadikan lokasi kegiatan antara lain wisata bambu, kuliner hutan bambu, tempat pertemuan bermain dll.

2. Sosialisasi program kepada masyarakat

Setelah kami memperoleh informasi potensi pasar yang ada dalam wilayah tersebut kemudian dilakukan sosialisasi ke masyarakat dengan tujuan:

- a. Memberikan pemahaman (literasi) bahwa ada potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat berupa pemanfaatan rebung sebagai makanan olahan dan dijadikan penunjang wisata serta dapat menjadi ciri khusus masyarakat.
- b. Bentuk produk yang diusulkan berupa bakso rebung dengan alasan bahwa bakso sudah populer di masyarakat dan rasa rebung sebagai pemanfaatan panen rebung yang melimpah



Gambar 5. 2 : Sosialisai Program

Dalam sosialisasi dengan masyarakat (ibu ibu PKK) dijelaskan bahwa produk olahan rebung sebagai makanan tambahan/jajanan dapat menunjang berbagai kegiatan dan dapat meningkatkan pendapatan.

3. Pelatihan pembuatan bakso rebung

Untuk membuat bakso rebung tidak perlu menggunakan tenaga ahli kusus karena sangat mudah dan praktis, sehingga dapat dilakukan secara mandiri / langsung dilakukan oleh pelaku pengbdian.



Gambar 5. 3 : Praktek Pembuatan Bakso Rebung

Pelatihan pembuatan bakso rebung dimaksudkan untuk membekali masyarakat bahwa pembuatan bakso rebung adalah mudah dan dapat dikerjakan sendiri oleh masyarakat.

4. Penyerahan papan nama (merek bakso rebung) dan Peralatan Produksi

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan identitas agar mudah dikenal oleh masyarakat sekaligus sebagai simbol untuk suatu produk olahan dari masyarakat. Pemberian nama bersumber dari musyawarah masyarakat yang sepakat dengan nama “BAKSO REBUNG BAMBU ASRI”

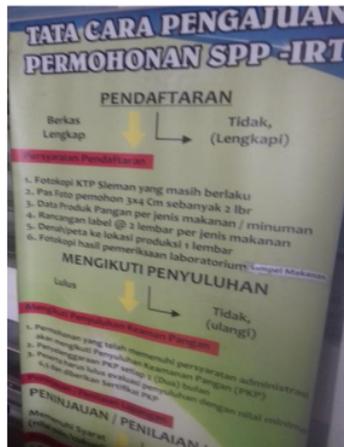


Gambar 5. 4 : Pembrian Nama (merek) Bakso Rebung

Inti dari pemberian nama produk olahan “BAKSO REBUNG BAMBU ASRI” memberikan identitas suatu produk agar mudah dikenal dan sebagai pembeda dengan produk lain.

5. Pengurusan Dokumen Makanan Sehat

Kegiatan pengurusan dokumen makanan sehat diharapkan dapat menjelaskan kepada masyarakat bahwa produk olahan yang dihasilkan bebas dari segala bakteri dan bahan bahan tambahan yang dapat membahayakan kesehatan.



Gambar 5. 5 : Pengurusan Dokumen Makanan Sehat

Pengurusan dokumen makanan sehat dimasukkan untuk memberikan keterangan bahwa produk yang dihasilkan bebas dari segala kuman dan bahan tambahan yang membahayakan kesehatan.

B. Luaran Kegiatan

Luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat produk olahan bakso rebung seperti terlihat dalam tabel 5. 1 dibawah ini.

Tabel 5. 1

Luaran Kegiatan

No	Jenis Luaran	Capaian
1.	Teknologi produk olahan	Selesai
2.	Publikasi media masa	Selesai
3.	Keterangan makanan sehat	Selesai
4.	Hak Paten/Paten	Selesai
5.	Buku ISBN	Selesai

Berdasarkan Tabel 5. 1 terdapat beberapa luaran yang belum terselesaikan. Penyebabnya antara lain.

1. Keterangan sehat : kesulitan memperoleh bahan bahan baku rebung dan dalam menghadapi birokrasi di pemerintahan.
2. Publikasi ilmiah : masih sedikitnya jurnal pengabdiaan masyarakat pada berbagai perguruan tinggi khususnya di Yogyakarta.
3. Buku : untuk mendapatkan ISBN ada banyak syarat yang harus dipenuhi sehingga menghambat penyelesaiannya. Misalnya jumlah halaman, kepakaran penulis dll.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bakso rebung sebagai makanan olahan dan tambahan dapat meningkatkan nilai tambah dari rebung mentah dan diolah kedalam campuran bakso sehingga dapat meningkatkan penghasilan masyarakat. Dengan penghasilan meningkat maka kesejahteraan masyarakat akan lebih baik.

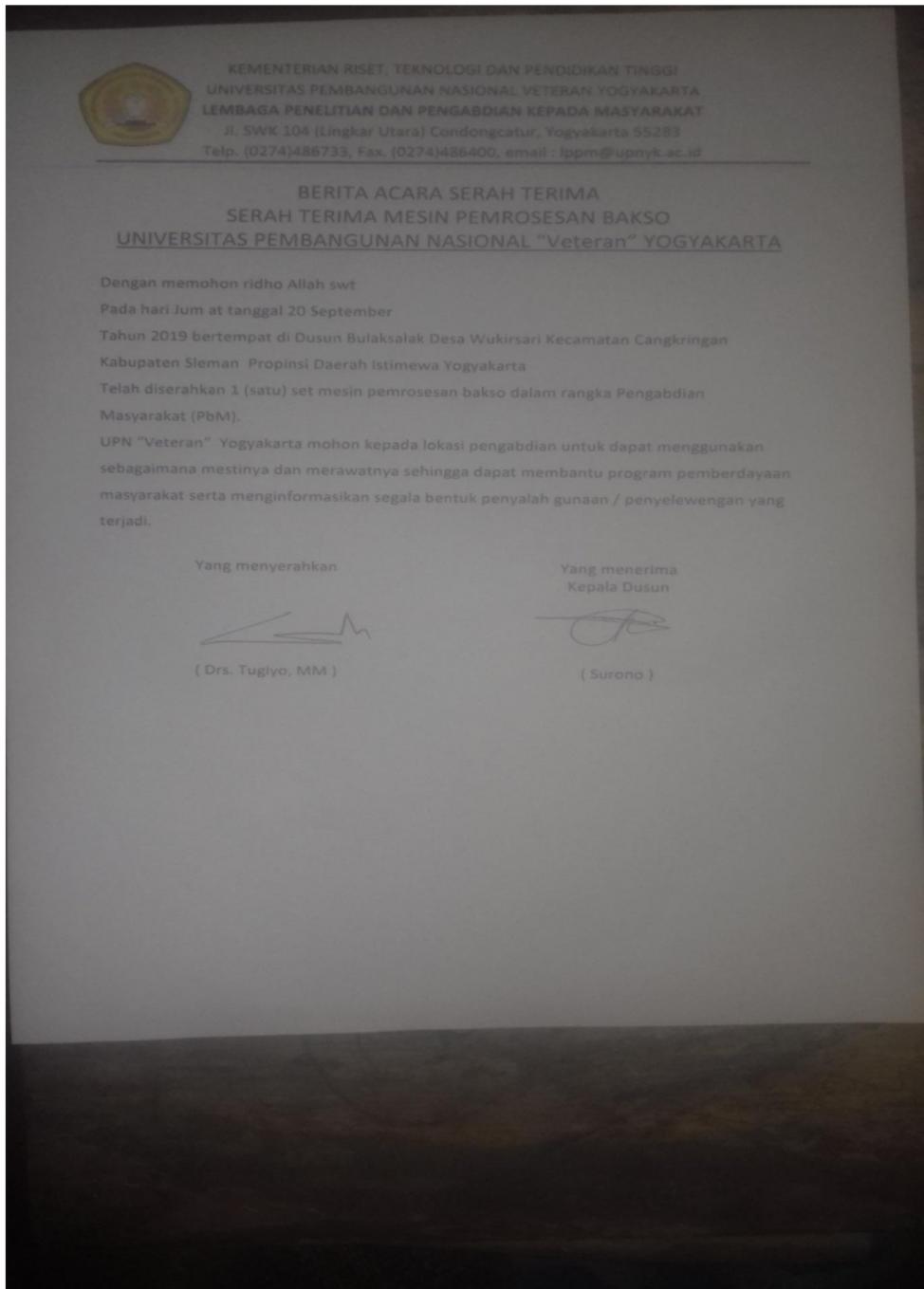
B. Saran

Rebung selain dapat dijadikan bakso rebung juga dapat dijadikan makanan olahan berbeda berupa bakwan, lumpia, kripik, tepung, pupuk cair dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin Adi. 2012. *Perberdayaan, Patisipasi dan Pnguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung. Humaniora.
- Hikmat. Harry. 2006. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung. Humaniora.
- Soekanto. Soerjono. 1997. *Sosial Suatu Pengantar*. Jakarta. Rajawali Press.
- Suharto. Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung. Refika Aditama

LAMPIRAN



PUBLIKASI

krjogja.com

- 5
- [Berita Terkini](#)
- [Berita Lokal](#)
- [Kisah Inspiratif](#)
- [Arsip](#)
- [Serba Serbi](#)



enyserahan sumbangan Mesin Giling daging oleh Drs Tugiyu MM yang diterima oleh Dukuh Bulaksalak Lor Surono.
Pendidikan Editor : [Ivan Aditya](#) Selasa, 29 Oktober 2019 / 19:15 WIB

Tim PbM UPNVY Kembangkan Bakso Berbahan Rebung di Bulaksalak

- 5
- [Share Post](#)
 - [Share on Facebook](#)
 - [Share on Twitter](#)

SLEMAN, KRJOGJA.com - Tim Pengabdian bagi Masyarakat (PbM) Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Yogyakarta (UPNVY) memberikan pendampingan untuk warga di Bulaksalak Wukirsari Cangkringan Sleman. Dalam program ini tim yang terdiri dari para dosen tersebut memperkenalkan pengolahan bakso dengan bahan dasar rebung.

Komoditas ini dipilih karena tunas bambu kaya akan manfaat serta rebung sangat diminati masyarakat dan familiar di lidah. Selain mendampingi pembuatan Bakso Rebung, Tim PbM UPNVY juga menyumbangkan mesin penggilingan daging dan papan nama 'Bakso Rebung Bambu Asri'.

Ketua Tim Pbm UPNVY, Drs Tugiyono MM mengatakan program tersebut telah dilaksanakan pada 20 Agustus lalu. Ia dan anggota Dra Yekti Utami MSi bekerjasama dengan kelompok warga yang diketuai Partini.

Tugiyono menyampaikan wilayah yang berada paling utara DIY ini berada di jarak radius kurang dari 10 km dari Lereng Merapi. Wilayah ini masuk dalam zona merah jika terjadi bencana Erupsi Merapi.

"Tahun 2014 di Dusun tersebut sekelompok pemuda menginisiasi penanaman bambu sehingga terciptalah kawasan hutan bambu yang sejuk. Dinamakan 'Bambu Lestari' yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan," ujar Tugiyono di Kampus UPNVY di Condongcatur Sleman, Selasa (29/10/2019).

Bambu Lestari di Bulaksalak dengan luas lahan 80 hektar ⁴ tersebut sangat potensial untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata. Tempat ini dapat dijadikan wahana untuk outbond, bumi perkemahan hingga wisata edukasi.

"Melihat potensi yang dimiliki maka diperlukan suatu gagasan yang dapat memberdayakan sumber daya yang ada di Bulaksalak untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat," ungkap Tugiyono.

Menurut Tugiyono, gagasan yang ditawarkan yaitu menjadikan Bulaksalak sebagai tempat wisata edukasi dan konservasi alam bertaraf internasional. Namun sebelum menuju ke arah tersebut, diperlukan ketrampilan dan keunikan yang ada di wilayah ini.

"Salah satunya adalah memberi nilai tambah pada Rebung atau Tunas Bambu. Rebung yang dipilih adalah jenis Rebung yang tidak akan jadi Pohon Bambu yang bagus, bahkan jika Rebung atau tunasnya diambil justru pertumbuhan Rumpun Bambu akan semakin baik," terang Tugiyono. (*)

KETERANGAN MAKANAN SEHAT

**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**
DINAS KESEHATAN
LABORATORIUM KESEHATAN
Jl. Kalimantan Gg. Ambalat Purwosari Mlati Sleman Yogyakarta
Telepon (0274)884226, Faksimile (0274) 884226
Email : labkessleman@gmail.com

Mlati, 29 October 2019
Kepada
Yth. Ny. Sarsiyah / Bakso Petang Bambu Asri
Bulaksalak, Wukirsari, Cangkringan, Sleman

LAPORAN HASIL UJI

IDENTITAS SAMPEL
No. Contoh Uji/No. Pkg : MK.08779/8147-CKR-P
Contoh Uji : Makanan
Berasal dari : Bakso Petang Bambu Asri
Asal Contoh Uji : Bulaksalak, Wukirsari, Cangkringan, Sleman
Di ambil oleh : Puguh, D.S, ST/Fathiyah, NL, AMKL., petugas Puskesmas Cangkringan
Instansi : -
Tanggal Sampling : 17-10-2019
Tanggal Di terima : 17-10-2019
Tanggal Pengujian : 17-10-2019 s/d 29-10-2019

HASIL PENGUJIAN

NO	PARAMETER	SATUAN	Kadar Maksimum Yang Diperbolehkan	HASIL UJI LAB	METODE UJI
1	E Coli	-	Negatif	Negatif	SNI.01-2332.1-2006

Catatan :
1. Hasil uji ini hanya berlaku untuk contoh uji yang di uji
2. Dilarang mengutip/mengcopy dan /atau mempublikasikan sebagian/seluruh isi lampiran hasil uji ini tanpa seijin UPT Laboratorium Kesehatan Kabupaten Sleman
3. Semua parameter diuji di laboratorium
4. Parameter pH, Suhu dan Nitrit melebihi holdingtime
5. Untuk uji Mikrobiologi Air, hasil = 0 / nol tertulis sebagai < 1.8
6. Untuk Uji Mikrobiologi Makanan, hasil = 0 / nol tertulis sebagai < 1 x 10⁴
7. Permenkes RI No.1096/Menkes/Per/VI/2011 Tentang Higiene Sanitasi Jasaboga
8. Kepmenkes RI No.1204/Menkes/SK/X/2004 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit


Dr. Eka Muryanto, S.M.M.
Penata Tk.L.III/d
Nip : 196208101989031014

***** CEPAT - AKURAT - TERPERCAYA *****





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS KESEHATAN
LABORATORIUM KESEHATAN

Jl. Kalimastan Gg. Ambalan Purwodari Mlati Sleman Yogyakarta
Telepon (0274)884226, Faksimile (0274) 884226
Email : labkessleman@gmail.com

Mlati, 29 October 2019
Kepada
Yth. Ny. Sarsiyah / Bakso Petung Bambu Auri
Bulaksalak, Wukirsari, Cangkringan, Sleman

LAPORAN HASIL UJI

IDENTITAS SAMPEL

No. Contoh Uji/No. Ptg : KJM 08780 S147-CKR-P
Contoh Uji : Makanan
Berasal dari : Bakso Petung Bambu Auri
Asal Contoh Uji : Bulaksalak, Wukirsari, Cangkringan, Sleman
Di ambil oleh : Puguh, D.S, ST, Fathiyah, NL, AMKL, petugas Puskesmas Cangkringan
Instansi : -
Tanggal Sampling : 17-10-2019
Tanggal Di terima : 17-10-2019
Tanggal Pengujian : 17-10-2019 s.d 29-10-2019

HASIL PENGUJIAN

NO	PARAMETER	SATUAN	Kadar Maksimum Yang Diperbolehkan	HASIL UJI LAB	METODE UJI
1	Boraks		Negatif	Negatif	Test Kit
2	Formalin		Negatif	Negatif	Test Kit

Catatan :

1. Hasil uji ini hanya berlaku untuk contoh uji yang di uji
2. Dilarang mengutip/mengcopy dan atau mempublikasikan sebagian/ seluruh isi lampiran hasil uji ini tanpa seijin UPT Laboratorium Kesehatan Kabupaten Sleman
3. Semua parameter diuji di laboratorium
4. Parameter pH, Suhu dan Nitrit melebihi holdingtime
5. Untuk uji Mikrobiologi Air, hasil = 0 / not termalis sebagai $< 1 \times 10^1$
6. Untuk Uji Mikrobiologi Makanan, hasil = 0 / not termalis sebagai $< 1 \times 10^1$
7. Permenkes RI No.1096/Menkes/Per/V/2011 Tentang Standar Nasional Indonesia, Jassaboga
8. Kepmenkes RI No.1204/Menkes/SK/X/2004 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS KESEHATAN
LABORATORIUM KESEHATAN SLEMAN
(Eka Daryanto, S.S.M.)
R/001a Tk. I, III-d
No. : 1582/SK/01/1989031014

*** CEPAT - AKURAT - TERPERCAYA ***

HAK CIPTA



DATA PENYUSUNAN

1. LAMPIRAN PERMINTAAN

No.	Nama	Alamat
1.	Mr. Yudi, S.P.	Jl. Gunung Batu 11, RT 001, Kelurahan Bungkaya, Kecamatan Batu 11, Kabupaten
2.	Mr. Yudi, S.P.	Jl. Gunung Batu 11, RT 001, Kelurahan Bungkaya, Kecamatan Batu 11, Kabupaten

2. LAMPIRAN PERMINTAAN

No.	Nama	Alamat
1.	Mr. Yudi, S.P.	Jl. Gunung Batu 11, RT 001, Kelurahan Bungkaya, Kecamatan Batu 11, Kabupaten
2.	Mr. Yudi, S.P.	Jl. Gunung Batu 11, RT 001, Kelurahan Bungkaya, Kecamatan Batu 11, Kabupaten



ISBN

The screenshot shows the website of the National Library of Indonesia (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia) with the title 'International Standard Book Number (ISBN)'. The page features a search bar at the top with 'ISBN' entered. Below the search bar, there are fields for 'username' and 'password', and buttons for 'Log in' and 'Daftar Online'. The main content area displays search results for the query 'Manajemen pemberdayaan masyarakat' based on the category 'Judul'. A table lists four books with their respective authors, publishers, and ISBN numbers. The Windows taskbar at the bottom shows the date as 24/10/2019 and the time as 16:00.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

International Standard Book Number (ISBN)

ISBN

username password Log in Daftar Online

Hasil Pencarian

Pencarian Bertingkat

Hasil pencarian 'manajemen pemberdayaan masyarakat' berdasarkan kategori 'Judul'

Search

Judul	Seri	Pengarang	Penerbit	ISBN
+ Manajemen pemberdayaan masyarakat		Tugiy, Yekti Utami	LPPM UPN Veteran Yogyakarta	978-623-7594-10-9
+ Manajemen pemberdayaan masyarakat: mapping masalah dan kebutuhan untuk rancangan program pendidikan masyarakat		Sriharini, April Purwanto, Abdul Rahmat	CV. Zahir Publishing	978-602-5541-23-0
+ Manajemen pemberdayaan masyarakat		Hendrawati Hamid	CV. De La Macca	978-602-263-146-0
+ Manajemen pemberdayaan masyarakat pesisir		Ramadhani Seliawan	Umrah Press	978-602-6770-56-0

here to search

16:00
24/10/2019

Peningkatan Nilai Tambah Olahan Rebung Menjadi "Bakso" Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dan Upaya Penyelamatan Lingkungan Desa Bulaksalah, Cangkringan, Sleman, DIY

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.123dok.com Internet Source	2%
2	lppm.usni.ac.id Internet Source	2%
3	www.umpo.ac.id Internet Source	2%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
5	krjogja.com Internet Source	1%
6	dppm.uii.ac.id Internet Source	1%
7	simakip.uhamka.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On